MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DAN PENDEKATAN *CULTURAL RESPONSIVE TEACHING* (CRT) DI KELAS X1 9 SMA NEGERI 7 PALU

Aditia Muhammad Ihsan[1] , Nadrun[2]

[1,2,3]PPG Calon Guru FKIP Universitas Tadulako
E-mail : [1]aditiapalayukan@gmail.com, [2]nadrun.untad@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XI 9 SMA Negeri 7 Palu. Metode penelitian yang digunkan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah kelas XI 9 SMA Negeri 7 Palu dengan jumlah siswa 23 orang. Teknik pengumpuplan data pada penelitian ini menggunakakan test (pre test dan post test). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dekripsi kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif digunakan dalam mningkatkan pemahaman membaca siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 61,74 meningkat menjadi 79,13 pada posttest dan hasil uji-t menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik t_o (t_{hitung})= 11.830 lebih besar dari t_t (t_{tabel}) = 2.074.

Kata Kunci : *Kooperatif Learning, Cultural Responsive Teaching, Pemahaman Membaca*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the Group Investigation type cooperative learning model and the Culturally Responsive Teaching approach in improving the reading comprehension of class XI 9 students of SMA Negeri 7 Palu. The research method used was Classroom Action Research. The subjects of the study were class XI 9 students of SMA Negeri 7 Palu with a total of 23 students. The data collection technique in this study used tests (pre-test and post-test). The data analysis technique used in this study was quantitative description techniques. The results of this study indicate that the implementation of the Group Investigation type cooperative learning model and the Culturally Responsive Teaching approach is effective in improving students' reading comprehension. This increase can be seen from the average pretest score of 61.74 increasing to 79.13 in the posttest and the results of the t-test showed that the increase was statistically significant t_o (t_{count}) = 11,830 greater than t_t (t_{table}) = 2,074.

Keywords : *Cooperative Learning,Cultural Responsive Teaching, Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Pemahaman membaca merupakan bagian penting dalam belajar Bahasa Inggris karena menjadi dasar dalam menguasai berbagai kemampuan lainnya, seperti menulis, berbicara, dan mendengar. Meskipun begitu, banyak siswa di tingkat SMA masih memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami teks Bahasa Inggris secara mendalam. Hal ini biasanya disebabkan oleh penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan konteks, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta tidak memperhatikan latar belakang budaya mereka. Fenomena ini juga ditemukan di kelas XI 9 SMA Negeri 7 Palu. Hasil observasi menunjukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan Bahasa Inggris secara mendalam, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok/gagasan utama dan makna tersirat pada teks *analytical exposition.*

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dianggap paling efektif. Guru juga diharuskan memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran dengan menggabungkan beberapa pendekatan yang relevan. Faktor model dan pendekatan pembelajaran memainkan peran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran..

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Penelitian oleh Satrio Sembodo (2021) dan Sutini Simanjuntak, S.Pd (2021) menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti meningkatkan interaksi intelektual dan tanggung jawab kolaboratif siswa. Menurut Li & Wu (2020), model pembeljaran kooperatif tipe GI dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman mendalam terhadap materi ajar.

Sementara itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menekankan pentingnya mengakomodasi latar belakang budaya siswa dalam pembelajaran. Gay (2018) menyatakan bahwa pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan secara kultural, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Morrison et al. (2021) juga mendukung efektivitas CRT dalam meningkatkan sense of belonging siswa serta keterlibatan akademik mereka. Penelitian yang menggabungkan model kooperatif tipe GI dan CRT secara eksplisit dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris masih terbatas, terutama di lingkungan sekolah dengan latar budaya yang beragam seperti di SMA Negeri 7 Palu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan studi sebelumnya hanya mempelajari efektivitas GI atau CRT secara terpisah. Masih sedikit penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut secara bersamaan dalam konteks meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, pendekatan yang mempertimbangkan budaya lokal dan sosial siswa belum sepenuhnya diintegrasikan dalam desain pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dan CRT sebagai strategi pembelajaran yang terpadu, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih efektif, relevan, dan inklusif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XI 9

SMA Negeri 7 Palu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pedagogis yang adaptif terhadap keberagaman budaya siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI 9 Bahasa Inggris Tingkat lanjut SMA Negeri 7 Palu Semester II tahun Pelajaran 2024/2025. SMA Negeri 7 Palu terletak di Jl. Baiya Raya No.29, Baiya, Kec. Tawaeli, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pemilihan ini didasarkan pada masalah yang ditangani dan guru yang sekaligus peneliti mengajar di kelas tersebut. Waktu penelitian Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun subyek penelitian adalah kelas XI 9 Bahasa Inggris Tingkat lanjut SMA Negeri 7 Palu dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari orang laki-laki dan orang Perempuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disebut demikian karena penelitian ini memerlukan tindakan nyata untuk mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan, dan dilaksanakan langsung di dalam kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dan menggunakan data berupa angka-angka yang dihitung sebagai ukuran keberhasilan penelitian. Proses penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang berlangsung sebanyak dua kali, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan tatap muka. Dalam setiap siklus, terdapat empat tahapan utama yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Sesuai dengan pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, alur penelitian ini dijalankan berdasarkan tahapan yang umum dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:16).

Dalam penelitian ini teknik pengumpuplan data menggunakakan test (pre test dan post test). *Pre test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe GI dan pendekatan CRT. Hasil *pre test* akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk pengelompokan. *Pre test* dilaksanakan pada saat awal siklus. *Post test* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi dasar atau indikator yang disampaikan dalam program pembelajaran telah dikuasai siswa dan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara hasil *pre test* dengan hasil *post test*.

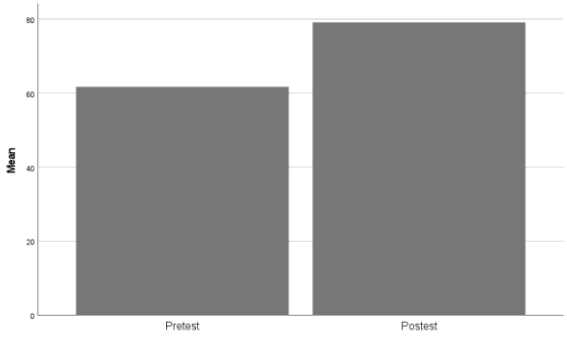
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kuantitatif yang berupa skor keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS 27 for windows.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XI 9 SMA Negeri 7 Palu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Setelah pelaksanaan tindakan selama 2 siklus (6 pertemuan), diperoleh data nilai pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Tabel 1. Perbandingan Nilai rata-rata Pretest dan Postest

Jenis Test	Rata-rata nilai
Pretest	61.74
Postetest	79.13



Gambar 1. Peningkatan Nilai Pemahaman Membaca

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pemahaman membaca siswa meningkat dari 61.74 menjadi 79.13 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest maka dilakukan uji t_{test}. Hasil analisis statistik untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) = N-1, di mana N = 23, df = 22. Nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (α) 0,00 < 0,05. Artinya, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Berdasarakan tabel distribusi t_{table} (t_t) dengan stadar signifikansi 5% (0,05) dengan *degree of freedom* (df) = 22, diperoleh t_{table} 2.074. Dari hasil tersebut, peneliti memberikan interpretasi bahwa t_o (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel})= $t_o > t_t$.

11.830 > 2.074

Dari hasil tersebut bahwa t_o (t_{hitung}) lebih besar dari t_t (t_{tabel}), maka null hipotesis (H_O) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* efektif digunakan dalam mningkatkan pemahaman membaca siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, selama proses pembelajaran juga terjadi peningkatan partisipasi siswa, terutama saat mereka berdiskusi dalam kelompok dan menghubungkan teks bacaan dengan konteks budaya lokal yang mereka pahami, sesuai dengan prinsip Culturally Responsive Teaching. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan teori Vygotsky tentang konstruktivisme sosial, yang menekankan peran penting interaksi sosial dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Group Investigation mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman terhadap teks bacaan. Penelitian ini juga memperkuat argumentasi dalam literatur tentang pentingnya pembelajaran yang memperhatikan latar belakang budaya peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Geneva Gay dalam konsep Culturally Responsive Teaching.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan budaya dapat menghasilkan efektivitas yang lebih baik

dibandingkan menerapkan salah satunya secara terpisah. Untuk itu, penelitian ini membantu dalam memperkaya praktik pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan budaya siswa, serta mendorong perluasan teori pembelajaran kooperatif yang lebih mencakup berbagai budaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas XI 9 SMA Negeri 7 Palu. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai pretest sebesar 61,74 meningkat menjadi 79,13 pada posttest. Hasil uji-t menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model GI dan pendekatan CRT efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inklusif, dan relevan secara kultural. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, khususnya saat berdiskusi dan mengaitkan teks bacaan dengan budaya lokal mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan keberagaman siswa. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antar siswa serta penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan latar belakang budaya mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca secara berarti. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam pemahaman teoritis mengenai pentingnya menggabungkan strategi kerja kelompok dengan pendekatan budaya yang responsif, yang bisa diubah sesuai kebutuhan dan diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, R. R., Mukhzamilah, M., & Mariasih, J. (2024). Implementasi Pembelajaran TGT Berbantuan Question Card Berbasis CRT Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *4*(4), 894-909.

Azizan, N., Setiawan, D., Hidayat, M. S., & Lubis, M. A. *Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar*. Penerbit Adab.

Muhtasim, M. (2020). Upaya Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Paedagogy*, *2*(2), 59-69.

Sembodo, S. (2021). Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation dan problem based learning terhadap hasil kelajar kognitif materi bulutangkis siswa kelas X SMA Negeri 5 Semarang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, *2*(3), 322-328.

Tansliova, L., Hutagalung, T., Sari, Y., & Prasasti, T. I. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV. Gita Lentera.